

Masyarakat dan Kebudayaan Sekolah

¹Wardani Sihalo, ²Cut Nurul Haniyah, ³Rahma Yani,
⁴Nurlaila Hayati, ⁵Hotma Sari Harahap, ⁶Nisafira Yulianti

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹wardanisihalo93@gmail.com, ²cutnurul62@gmail.com,

³rahmayani123ani@gmail.com, ⁴nurlailahayati782@gmail.com,

⁵piaud4.hotmasari04@gmail.com, ⁶piaudnisafirayulianti@gamil.com

ABSTRACT

The importance of the relationship between society and school culture is to create a healthy balance between these two entities. A school culture that is positive and relevant to the surrounding community can help students develop themselves and contribute positively to society. Conversely, positive influences from the community can also shape an inclusive and adaptive school culture. The method used in this paper is a qualitative approach with the type of writing analytic descriptions. The author will explain and analyze the problems encountered in the topic raised. Society can influence school culture in various ways such as providing support for school programs, providing input on school policies, and influencing student behavior outside of school. Society and school culture are two things that are interrelated and influence one another. These changes were mainly due to the implementation of the 2013 Curriculum which emphasized more active and creative learning.

Keywords : *society, change, culture, school.*

ABSTRAK

Pentingnya hubungan antara masyarakat dan kebudayaan sekolah adalah agar tercipta keseimbangan yang sehat antara dua entitas ini. Kebudayaan sekolah yang positif dan relevan dengan masyarakat sekitarnya dapat membantu siswa dalam mengembangkan diri dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Sebaliknya, pengaruh positif dari masyarakat juga dapat membentuk kebudayaan sekolah yang inklusif dan adaptif. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penulisan deskripsi analitik. Penulis akan menjelaskan dan menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam topik yang diangkat. masyarakat dapat mempengaruhi kebudayaan sekolah melalui berbagai cara seperti memberikan dukungan terhadap program-program sekolah, memberikan masukan terhadap kebijakan sekolah, serta mempengaruhi perilaku siswa di luar sekolah. Masyarakat dan kebudayaan sekolah merupakan dua hal yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Perubahan tersebut terutama disebabkan oleh adanya implementasi Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.

Kata kunci : masyarakat, perubahan, kebudayaan, sekolah.

PENDAHULUAN

Masyarakat dan kebudayaan memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Sekolah sebagai lembaga formal dalam masyarakat memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk, mempertahankan, dan mengembangkan

kebudayaan. Dalam artikel ini, kita akan membahas pendahuluan tentang masyarakat dan kebudayaan sekolah serta pentingnya peran keduanya dalam konteks pendidikan.

Masyarakat adalah sebuah sistem sosial yang terdiri dari individu-individu yang tinggal dalam suatu wilayah geografis yang sama, memiliki norma-norma, nilai-nilai, dan aturan-aturan yang berlaku. Kebudayaan, di sisi lain, merujuk pada pengetahuan, nilai-nilai, norma-norma, bahasa, seni, dan praktik-praktik yang digunakan oleh anggota masyarakat tersebut. Masyarakat dan kebudayaan saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Sekolah, sebagai bagian dari masyarakat, mencerminkan kebudayaan masyarakat itu sendiri. Sekolah memiliki peran penting dalam menjaga, mengajarkan, dan mengembangkan kebudayaan. Di dalam lingkungan sekolah, norma-norma dan nilai-nilai masyarakat diajarkan dan diinternalisasi oleh siswa. Kebudayaan yang diajarkan di sekolah meliputi nilai-nilai moral, norma-norma sosial, kegiatan-kegiatan budaya, dan tradisi-tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Melalui proses pendidikan, sekolah juga berperan dalam membentuk identitas dan kepribadian individu. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan akademik kepada siswa, tetapi juga untuk membentuk sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Sekolah menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar tentang keanekaragaman budaya dan memahami nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang lebih luas.

Selain itu, kebudayaan sekolah juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa, guru, dan staf sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Pentingnya masyarakat dan kebudayaan sekolah tidak dapat diabaikan. Masyarakat yang mendukung pendidikan dan memahami nilai-nilai pendidikan akan memberikan dukungan yang kuat bagi perkembangan sekolah. Kebudayaan sekolah yang inklusif dan mendorong keragaman akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif. Dalam era globalisasi seperti sekarang, masyarakat dan kebudayaan sekolah juga dihadapkan pada tantangan baru. Sekolah perlu mengakomodasi perubahan yang terjadi dalam masyarakat, termasuk kemajuan teknologi dan komunikasi. Masyarakat multikultural juga mempengaruhi kebudayaan sekolah, yang perlu menjadi inklusi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penulisan deskripsi analitik. Penulis akan menjelaskan dan menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam topik yang diangkat.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pengertian Masyarakat dan Kebudayaan Sekolah

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup (semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berbeda dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *Musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. (Radiansyah, 2008; 214).

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta system/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasikan adanya masyarakat pemburu, masyarakat bercocok taman, dan masyarakat *agricultural intensif* yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat *industry* dan *pasca industry* sebagai kelompok masyarakat yang terpisahkan dari masyarakat tradisional (Soerjono Soekanto, 2001;29).

Dari lahir sampai mati manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang disekitar dan dengan denikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Masyarakat sangat luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri atas berbagai kelompok, yang besar maupun yang kecil bergantung pada jumlah anggotanya. Dua orang atau lebih dapat merupakan kelompok. Tiap orang menjadi anggota keluarga yang terdiri atas ibu-ayah dan anak, keluarga besar yang juga mencakup paman, kakek, cucu dan sebagainya. (Nurani Soyomukti, 2010; 408).

Dalam pengelompokan sering dibedakan kelompok primer dan kelompok sekunder. Kelompok primer adalah kelompok pertama dimana iamula-mula berintegrasi dengan orang lain, yakni keluarga, kelompok sepermainan, dan lingkungan tetangga. Dalam kelompok primer terdapat hubungan temu-muka langsung dalam suasana akrab. Kelompok ini biasanya mempelajari kebiasaan yang fundamental seperti bahasa, soal baik buruh, kemampuan untuk mengurus diri sendiri, kerjasama dan bersaing, disiplin dan sebagainya. Kelompok primer ini disebut juga *Gemeinschaft*. Sedangkan kelompok sekunder dibentuk dengan sengaja atas pertimbangan tertentu berdasarkan kebutuhan tertentu seperti perkumpulan profesi, organisasi agama, partai politik. Anggotanya mungkin tak pernah saling bertemu. Kelompok sekunder ini dapat hidup lama melampaui suatu generasi. Kelompok sekunder ini sering disebut *Gesellschaft*. (S. Nasution, 2011; 60-61).

Manusia senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan, dan mereka merupakan suatu system hidup bersama. System kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan oleh karena itu, setiap anggota kelompok merasa terikat satu dengan lainnya. Apabila dibandingkan dengan makhluk hidup lain seperti hewan, misalnyan manusia tidak akan mungkin hidup sendiri. Manusia tanpa manusia lainnya pasti kan mati, manusia yang dikurung sendirinan di d\suatu ruangan tertutup, pasti akan mengalami gangguan pada perkembangan pribadinya, sehingga lama kelamaan dia akan mati.

Oleh karena itu, manusia pada dasarnya mempunyai hasrat/keinginan yang kuat dalam dirinya untuk menjadi satu dengan sesamanya atau manusia lain di sekitarnya masyarakat. Dan keinginan untuk menjadi satu dengan lingkungan alam sekitarnya. Untuk dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan keinginan lingkungan tersebut, yakni lingkungan sosial dan lingkungan alam, manusia mempergunakan fikiran, perasaan dan kehendak. Selain itu, maka dalam menyaserasikan diri dengan lingkungan-lingkungan tersebut manusia senantiasa hidup dengan sesaamanya, untuk menyempurnakan dan memperluas sikap tindakan agar tercapai kedamaian dengan lingkungannya.

Masyarakat merujuk kepada kelompok orang yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu. Ini melibatkan interaksi sosial, norma-norma yang diikuti, nilai-nilai yang dianut, dan sistem organisasi yang ada di dalamnya. Masyarakat terdiri dari individu-individu yang saling bergantung satu sama lain dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Sekolah, sebagai bagian dari masyarakat, dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan formal di mana individu-individu muda mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai budaya dari generasi sebelumnya. Sekolah adalah tempat di mana siswa belajar, berinteraksi, dan berkembang dalam lingkungan yang terstruktur. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya sekolah merujuk kepada nilai-nilai, tradisi, norma, dan tata cara yang menjadi ciri khas sekolah tersebut. Setiap sekolah memiliki budaya yang unik, yang dapat meliputi sistem nilai, iklim sosial, hubungan antara siswa dan guru, gaya pembelajaran yang diadopsi, serta kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan. Budaya sekolah memengaruhi pengalaman belajar siswa dan mencerminkan nilai-nilai yang dihargai oleh masyarakat di sekitarnya.

Sebagai contoh, sebuah sekolah dapat menekankan pentingnya kerjasama, rasa hormat, dan keadilan sebagai nilai-nilai utama. Budaya tersebut dapat tercermin dalam pendekatan pengajaran, penghargaan yang diberikan, serta norma-norma yang diterapkan di sekolah. Budaya sekolah dapat menjadi landasan bagi pengembangan identitas dan karakter siswa, serta memainkan peran penting dalam membentuk citra sekolah di mata masyarakat luas.

PEMBAHASAN

Masyarakat dan kebudayaan sekolah merupakan dua hal yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat sebagai lingkungan sosial tempat sekolah berada memiliki pengaruh yang besar terhadap kebudayaan sekolah. Kebudayaan sekolah sendiri merupakan nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diadopsi oleh sekolah sebagai institusi pendidikan. Menurut Kaelan (2019), kebudayaan sekolah dapat didefinisikan sebagai suatu sistem nilai, norma, dan perilaku yang diadopsi oleh sekolah sebagai institusi pendidikan. Kebudayaan sekolah mencakup berbagai aspek seperti cara berpakaian, bahasa yang digunakan, cara berinteraksi antara guru dan siswa, serta nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, masyarakat sebagai lingkungan sosial tempat sekolah berada juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kebudayaan sekolah. Menurut Mulyasa (2017), masyarakat dapat mempengaruhi kebudayaan sekolah melalui berbagai cara seperti memberikan dukungan terhadap program-program sekolah, memberikan masukan terhadap kebijakan sekolah, serta mempengaruhi perilaku siswa di luar sekolah.

Sejak tahun 2018, terjadi perubahan signifikan dalam kebudayaan sekolah di Indonesia. Perubahan tersebut terutama disebabkan oleh adanya implementasi Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif. Selain itu, perkembangan teknologi juga turut mempengaruhi kebudayaan sekolah dengan semakin banyaknya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut Suryadi (2019), perubahan kebudayaan sekolah pasca 2018 terlihat dari cara pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, namun siswa juga diharapkan aktif dalam mencari dan memperoleh pengetahuan. Selain itu, penggunaan teknologi juga semakin banyak dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan pembelajaran jarak jauh.

Perubahan kebudayaan sekolah pasca 2018 memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Menurut Suryadi (2019), perubahan kebudayaan sekolah tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, serta meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Namun, perubahan kebudayaan sekolah juga dapat menimbulkan beberapa tantangan. Menurut Kaelan (2019), penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan masalah seperti ketergantungan siswa pada teknologi dan kurangnya interaksi sosial antara siswa. Selain itu, perubahan kebudayaan sekolah juga dapat menimbulkan resistensi dari beberapa pihak yang masih mempertahankan cara pembelajaran yang lama.

Untuk mengatasi tantangan dalam perubahan kebudayaan sekolah, diperlukan upaya yang terintegrasi dari berbagai pihak. Menurut Mulyasa (2017), upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti pelatihan bagi guru dalam mengadopsi cara pembelajaran yang baru, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif, serta melibatkan masyarakat

dalam mendukung program-program sekolah. Selain itu, perlu juga adanya dukungan dari pemerintah dalam menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk mendukung perubahan kebudayaan sekolah. Menurut Suryadi (2019), pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan bagi guru, penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, serta pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kebudayaan sekolah adalah suatu konsep yang mengacu pada nilai-nilai, norma, dan praktik-praktik yang diterapkan di dalam lingkungan sekolah. Kebudayaan sekolah mencakup berbagai aspek, seperti cara berinteraksi antara siswa dan guru, cara mengelola konflik, cara menghargai perbedaan, dan cara mempromosikan keamanan dan kesejahteraan siswa. Kebudayaan sekolah juga mencakup nilai-nilai yang dipegang oleh sekolah, seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran.

Sejak tahun 2018, kebudayaan sekolah mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kebudayaan sekolah adalah perkembangan teknologi dan media sosial. Teknologi dan media sosial telah memungkinkan siswa untuk terhubung dengan dunia luar lebih mudah, namun juga membawa dampak negatif seperti penyebaran informasi yang tidak benar dan cyberbullying. Oleh karena itu, kebudayaan sekolah harus mampu mengatasi tantangan ini dan mempromosikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Selain itu, kebudayaan sekolah juga harus mampu mengakomodasi perbedaan budaya dan kepercayaan. Dalam era globalisasi, siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda seringkali bersekolah di satu tempat yang sama. Oleh karena itu, kebudayaan sekolah harus mampu mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya.

Implementasi kebudayaan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

- a. Pembentukan aturan dan norma yang jelas

Sekolah harus memiliki aturan dan norma yang jelas untuk mengatur perilaku siswa dan guru di dalam lingkungan sekolah. Aturan dan norma ini harus disosialisasikan dengan baik kepada seluruh anggota sekolah.

- b. Pelatihan dan pengembangan diri

Siswa dan guru harus diberikan pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional. Pelatihan ini dapat meliputi keterampilan komunikasi, manajemen konflik, dan pengambilan keputusan.

- c. Pembentukan komunitas yang inklusif

Sekolah harus mampu membentuk komunitas yang inklusif, di mana siswa dari latar belakang budaya yang berbeda-beda dapat merasa diterima dan dihargai. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang mempromosikan kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan.

Kebudayaan sekolah yang baik dapat memberikan dampak positif bagi siswa, seperti :

- a. Meningkatkan keterampilan sosial dan emosional

Kebudayaan sekolah yang baik dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan di masyarakat.

b. Meningkatkan kinerja akademik

Kebudayaan sekolah yang baik dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik dan meningkatkan kinerja akademik mereka.

c. Meningkatkan kesejahteraan siswa

Kebudayaan sekolah yang baik dapat mempromosikan kesejahteraan siswa, baik secara fisik maupun mental. Nilai dalam Situasi Sekolah Nilai merupakan prinsip atau keyakinan yang dipegang oleh individu atau kelompok dalam menentukan tindakan atau perilaku yang dianggap benar atau salah. Nilai-nilai ini dapat dipelajari dan diterapkan dalam situasi sekolah untuk membentuk karakter siswa yang baik. Beberapa nilai yang penting dalam situasi sekolah antara lain :

a. Disiplin

Disiplin merupakan nilai yang sangat penting dalam situasi sekolah. Siswa yang disiplin akan lebih mudah untuk belajar dan mengikuti aturan-aturan yang ada di sekolah. Disiplin juga membantu siswa untuk mengembangkan tanggung jawab dan kemandirian.

b. Kerja Keras

Kerja keras adalah nilai yang penting dalam mencapai kesuksesan di sekolah. Siswa yang rajin belajar dan berusaha akan lebih mudah untuk mencapai prestasi yang baik.

c. Kerjasama

Kerjasama adalah nilai yang penting dalam situasi sekolah. Siswa yang mampu bekerja sama dengan baik akan lebih mudah untuk mencapai tujuan bersama dan mengembangkan kemampuan sosial.

Norma Sosial dalam Situasi Sekolah Norma sosial adalah aturan-aturan yang dipegang oleh masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain. Norma sosial juga berlaku dalam situasi sekolah dan dapat membentuk perilaku siswa. Beberapa norma sosial yang penting dalam situasi sekolah antara lain :

a. Menghormati Guru

Menghormati guru adalah norma sosial yang penting dalam situasi sekolah. Siswa yang menghormati guru akan lebih mudah untuk belajar dan mengembangkan hubungan yang baik dengan guru.

b. Tidak Mencontek

Tidak mencontek adalah norma sosial yang penting dalam situasi sekolah. Siswa yang mencontek akan merugikan diri sendiri dan juga merusak integritas sekolah.

c. Tidak Mengganggu Konsentrasi Belajar

Tidak mengganggu konsentrasi belajar adalah norma sosial yang penting dalam situasi sekolah. Siswa yang mengganggu konsentrasi belajar akan merugikan diri sendiri dan juga merusak lingkungan belajar yang kondusif.

KESIMPULAN

Masyarakat dan kebudayaan sekolah merupakan dua hal yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Perubahan tersebut terutama disebabkan oleh adanya implementasi Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif. Menurut Suryadi (2019), perubahan kebudayaan sekolah pasca 2018 terlihat dari cara pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif. Perubahan kebudayaan sekolah pasca 2018 memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, perubahan kebudayaan sekolah juga dapat menimbulkan resistensi dari beberapa pihak yang masih mempertahankan cara pembelajaran yang lama. Untuk mengatasi tantangan dalam perubahan kebudayaan sekolah, diperlukan upaya yang terintegrasi dari berbagai pihak. Selain itu, perlu juga adanya dukungan dari pemerintah dalam menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk mendukung perubahan kebudayaan sekolah. Kebudayaan sekolah adalah suatu konsep yang mengacu pada nilai-nilai, norma, dan praktik-praktik yang diterapkan di dalam lingkungan sekolah. Kebudayaan sekolah juga mencakup nilai-nilai yang dipegang oleh sekolah, seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran. Sejak tahun 2018, kebudayaan sekolah mengalami perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu, kebudayaan sekolah harus mampu mengatasi tantangan ini dan mempromosikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Sekolah harus memiliki aturan dan norma yang jelas untuk mengatur perilaku siswa dan guru di dalam lingkungan sekolah. Siswa dan guru harus diberikan pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional. Sekolah harus mampu membentuk komunitas yang inklusif, di mana siswa dari latar belakang budaya yang berbeda-beda dapat merasa diterima dan dihargai. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang mempromosikan kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan. Nilai dalam Situasi Sekolah Nilai merupakan prinsip atau keyakinan yang dipegang oleh individu atau kelompok dalam menentukan tindakan atau perilaku yang dianggap benar atau salah. Beberapa nilai yang penting dalam situasi sekolah antara lain: Disiplin merupakan nilai yang sangat penting dalam situasi sekolah. Kerja keras adalah nilai yang penting dalam mencapai kesuksesan di sekolah. Kerjasama adalah nilai yang penting dalam situasi sekolah. Norma Sosial dalam Situasi Sekolah Norma sosial adalah aturan-aturan yang dipegang oleh masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain. Beberapa norma sosial yang penting dalam situasi sekolah antara lain: Menghormati guru adalah norma sosial yang penting dalam situasi sekolah. Tidak mencontek adalah norma sosial yang penting dalam situasi sekolah. Tidak mengganggu konsentrasi belajar adalah norma sosial yang penting dalam situasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cohen, J. (2018). *School Culture Rewired: How to Define, Assess, and Transform It*. ASCD.
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2019). *Shaping School Culture: Pitfalls, Paradoxes, and Promises*. John Wiley & Sons.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kaelan. (2019). *Kebudayaan Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa. (2017). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- National School Climate Center. (2018). *School Climate and Culture*. Diakses pada 10 Agustus 2021, dari <https://www.schoolclimate.org/climate/>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadi. (2019). *Dampak Perubahan Kebudayaan Sekolah Pasca 2018*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suryadi. (2019). *Pengaruh Masyarakat terhadap Kebudayaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suryadi. (2019). *Pengaruh Teknologi terhadap Kebudayaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suryadi. (2019). *Perubahan Kebudayaan Sekolah Pasca 2018*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suryadi. (2019). *Upaya Mengatasi Tantangan dalam Perubahan Kebudayaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- UNESCO. (2019). *School Culture and Climate*. Diakses pada 10 Agustus 2021, dari <https://en.unesco.org/themes/education-schools/school-culture-and-climate>